

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Agar dapat menghadapi tantangan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran logis, kreatif, inovatif, dan kemampuan kerjasama yang efektif.

Ada tiga hal utama yang perlu dilakukan dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Strategi atau metode pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar berguna agar siswa belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan.

Dalam pelajaran Matematika kesiapan serta keaktifan siswa cenderung masih rendah. Misalnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal di depan kelas, menjawab pertanyaan guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman lain, serta bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain. Keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap siswa lain, siswa bertanya kepada guru

tentang materi yang disampaikan, dan siswa menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman yang masih rendah.

Suatu kenyataan yang terjadi pada proses pembelajaran saat ini seperti terjadi kesimpangan kepentingan. Sebagai contoh guru mengajar dengan cepat karena untuk mengejar materi dan waktu sedangkan dengan cara seperti itu murid akan semakin tidak jelas dengan materi pelajaran. Ditambah lagi pemberian kesempatan untuk mengeluarkan ide maupun pendapat dalam belajar sangat terbatas. Akibatnya tingkat keberanian siswa untuk belajar lebih aktif relatif rendah. Kenyataan lain yang biasanya ada adalah siswa berani mengerjakan soal-soal terutama di depan kelas jika jawabannya sama dengan teman lain.

Berdasarkan penuturan salah satu Guru Matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sine, bahwa guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, sehingga banyak siswa dikelas VIII yang kurang siap dan aktif dalam proses pembelajaran khususnya materi bangun Ruang sisi datar. Selain itu, sedikit siswa yang siap dalam pembelajaran matematika, dengan kata lain siswa masih enggan untuk mengikuti pelajaran matematika dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung memiliki kesan yang menakutkan. Hal ini di tunjukan oleh banyaknya siswa yang mampu menjawab pertanyaan awal guru 1 siswa, siswa yang mengerjakan tugas/PR 3 siswa, siswa yang aktif bekerjasama dengan kelompoknya 9 siswa, siswa yang berani bertanya 2 siswa, dan siswa yang berani menyanggah pertanyaan teman 4 siswa.

Semua ini bukan semata-mata hanya kesalahan siswa tetapi dapat juga karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya ketrampilan proses selama pembelajaran matematika.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru (Wina Sanjaya, 2008:5).

Cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika juga dipengaruhi tingkat kesiapan siswa, siswa yang siap sejak awal pembelajaran tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika, sebaliknya siswa yang kesiapannya kurang bahkan tidak siap sama sekali mungkin akan mengalami banyak kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Melihat keadaan di atas dan melihat kondisi saat ini, banyak strategi belajar yang diterapkan dalam pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran *van Hiele*, yaitu suatu model pembelajaran yang guru hanya sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus. Artinya, bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya agar mereka menguasai pelajaran atau tujuan instruksional yang harus dicapai. Dengan demikian *Van Hiele*

bukan tujuan melainkan alat, sarana, ataupun cara untuk mencapai tujuan. Strategi ini menekankan aktifitas belajar yang harus dioptimalkan.

Model Pembelajaran *Van Hiele* yang dimaksud adalah cara mengajar Matematika dimana siswa diteliti untuk aktif dalam mengemukakan pikirannya dan guru aktif untuk membimbing siswa sehingga siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pendekatan metode ini akan terjadi diskusi antara guru dan kelompok kecil.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran khususnya Bangun Ruang Sisi Datar agar dalam pembelajarannya dapat berpengaruh positif terhadap kesiapan dan keaktifan siswa terhadap materi dan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

Dari uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kesiapan dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran *Van Hiele* pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran *Van Hiele*?

2. Adakah peningkatan kesiapan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Pembelajaran *Van Hiele*?
3. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Van Hiele*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Van Hiele*
2. Untuk mengetahui peningkatan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika
3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan teori baru tentang motivasi dan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Van Hiele*. Sedangkan manfaat praktisnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Siswa terbiasa belajar atas kemauan sendiri dan sungguh – sungguh dalam belajar
- b. Siswa terbiasa untuk mempersiapkan diri dengan latihan-latihan yang diberikan guru.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas.
- d. Siswa terbiasa bekerjasama dengan teman dalam memecahkan masalah sehingga tidak lagi menganggap Matematika sulit.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru menjadi semangat dalam mengajar karena ia tahu akan keberhasilannya dalam mengajar
- b. Guru akan lebih mudah mempersiapkan diri dalam penyampaian materi dan memperbanyak soal – soal latihan
- c. Guru dapat menemukan langkah – langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan kesiapan dan keaktifan

## 3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pedoman dalam menggunakan model pembelajaran *Van Hiele* pada kelas-kelas yang lainnya.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan nilai rata- rata pada mata pelajaran matematika sehingga dapat mengurangi kemungkinan adanya siswa SMP N 2 sine yang tidak lulus pada Ujian Akhir Nasional.